

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Status kesehatan gigi pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal, karena penyakit karies gigi dan penyakit periodontal hampir dialami seluruh masyarakat di dunia. Masa kanak-kanak pertengahan sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Menjaga kebersihan gigi harus dilakukan setiap hari sehingga gigi dan mulut bersih dari sisa-sisa makanan yang bisa menyebabkan kerusakan gigi. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Kantohe dkk, 2016).

Karies gigi merupakan suatu gangguan kesehatan gigi yang terbentuk akibat sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi sehingga berdampak pada keropos, berlubang, hingga patah pada gigi. Pada anak-anak, karies gigi berdampak pada kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan sehingga pertumbuhan kurang maksimal (Widayati, 2014). Usia anak-anak hendaknya mulai dibiasakan dan diedukasi secara berkelanjutan tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Gigi tetap yang sehat dan tumbuh dengan baik dipengaruhi oleh pertumbuhan gigi susu yang mulai tumbuh sejak bayi sekitar usia 6-8 bulan hingga usia 3 tahun. Pada usia 6

tahun, gigi susu yang sejumlah 20 buah perlahan mulai tanggal dan digantikan dengan gigi tetap sejumlah 32 buah (Musbikin, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan pada abad terakhir tetapi prevalensi terjadinya karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang signifikan. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia. Hal ini terlihat masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat, menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6%.

Usia anak-anak merupakan usia yang rawan dimana masalah kesehatan gigi menjadi masalah yang cukup penting untuk diperhatikan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dapat mengakibatkan kesehatan gigi terganggu yang dapat berpengaruh terhadap berkurangnya nafsu makan anak. Selain itu, akibat dari terganggunya kesehatan gigi yaitu merasakan tidak nyaman hingga nyeri, hal ini mengakibatkan proses pencernaan makanan yang terjadi di mulut juga tidak sempurna sehingga makanan yang masuk kedalam mulut tidak terkunyah dengan baik dan langsung tertelan. Hal ini dapat berdampak pada kinerja

lambung lebih berat dan penyerapan nutrisi yang dibutuhkan tubuh terganggu. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi hendaknya dilakukan sejak usia sedini mungkin untuk membentuk suatu kebiasaan baik. Upaya ini dapat dilakukan dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat dan ditunjang dengan melakukan edukasi pada anak melalui video-video edukasi yang berkaitan dengan perawatan kesehatan gigi.

Video sebagai media visual audio memberikan tampilan berupa gerak mengandung pesan-pesan informatif yang bersifat fakta maupun fiktif. Pesan tersebut selain informatif juga edukatif dan persuasif dimana memberikan pengaruh pada *audience* untuk meniru dan mempraktikkan hal yang serupa. Anak-anak lebih tertarik pada media yang menimbulkan kesan lucu dan menghibur, oleh karena itu pada penerapannya diberikan video dengan konsep dan tampilan menarik secara visual maupun audio tetapi tetap mengandung edukasi-edukasi agar anak-anak memperoleh pengetahuan melalui hal yang menyenangkan (Lihusnihina Amalia, 2019).

Perawatan kesehatan gigi pada umumnya melalui media poster atau media cetak lainnya. Selain itu dapat pula dilakukan melalui peragaan secara langsung. Tetapi hal tersebut hanya bisa dilakukan saat itu saja, ketika pertemuan berlangsung. Berbeda hal jika menggunakan media video yang dapat diputar berulang-ulang dengan waktu yang relatif lebih fleksibel sehingga *audience* dapat mempelajari dengan baik hingga ia mengerti. Video dinilai sebagai media edukasi yang efektif dan efisien (Lihusnihina Amalia, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun video edukasi terkait perilaku perawatan kesehatan gigi pada anak agar anak-anak lebih mudah mempelajari, memahami, dan menerapkan perilaku merawat kesehatan gigi..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, penulis merumuskan permasalahan pentingnya edukasi tentang perawatan kesehatan gigi melalui media video.

1.3 Tujuan Penelitian

Karya ilmiah ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua dan anak tentang perawatan kesehatan gigi melalui video edukasi perawatan kesehatan gigi pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Video ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi tentang masalah keperawatan kesehatan gigi pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau informasi tambahan dengan metode video tentang perawatan kesehatan gigi pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di kesehatan terutama perilaku perawatan kesehatan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian tentang perawatan gigi dan kesehatan gigi terhadap pengetahuan pada anak, yaitu :

1. Zakarias R. Kantohe, Vonny N. S. Wowor, Paulina N. Gunawan, dengan penelitiannya yang berjudul “PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN *FLIP CHART* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan efektivitas perawatan kesehatan gigi menggunakan media video dan *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan *non equivalent control group*. Sampel yang digunakan yaitu siswa SDN Kolongan berusia 10-11 tahun yang diperoleh berdasarkan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *man-whitney*. Hasil yang diperoleh yaitu PKG menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak jika dibandingkan dengan media *flip chart*.
2. Ni Ketut Astiti, Lala Budi Fitriana dalam penelitiannya yang berjudul “PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA MENGGOSOK GIGI DENGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA

ANAK USIA SEKOLAH”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh cara menggosok gigi dengan video pembelajaran pada anak usia sekolah. Metode yang digunakan yaitu quasi eksperiment dengan rancangan *pre-posttest without control* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas 1 SDN Mustokorejo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumennya dan uji wilcoxon sebagai analisa datanya. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa cara menggosok gigi dengan menggunakan media video pembelajaran pada anak usia sekolah terbukti efektif dengan nilai median 100 dari yang sebelumnya 62,50.

3. Jusuf Kristianto, Dwi Priharti, Abral dalam penelitiannya yang berjudul “EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA VIDEO MELALUI WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PANTI ASUHAN YOS SUDARSO JAKARTA” . penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen *with control group design*. Sampel yang digunakan yaitu 30 responden. Data dianalisa menggunakan dependent t-test, independent t-test. Hasil dari penelitian in imenunjukkan adanya perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Penyuluhan menggunakan video menyikat gigi terbukti meningkatkan derajat kebersihan mulut pada anak